

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran dan bagian terpenting dari perangkat kurikulum untuk menentukan kualitas dari sebuah pembelajaran dan mengukur atau menilai tingkat pencapaian kompetensi. Penilaian merupakan upaya sistematis dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel, selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Seorang pendidik yang profesional selalu menggunakan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukannya. Umpan balik tersebut dapat diperoleh melalui proses penilaian, terutama penilaian autentik. Pembelajaran teks biografi dimuat dalam K-13 sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui teks biografi, siswa diharapkan termotivasi oleh kisah tokoh sehingga dapat membentuk pribadi yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam K-13.

Penilaian autentik mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan ide, mengintegrasikan pengetahuan, dan menyempurnakan tugas yang terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Peserta didik menunjukkan apa yang telah dipelajarinya dan kompetensi apa yang telah dikuasainya setelah mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi yang ditunjukkan dapat berupa keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia nyata berupa keterampilan dasar misalnya: menelaah buku secara kritis, menulis, membaca, dan sebagainya.

Unjuk kerja tersebut dapat dilakukan secara baik jika peserta didik memahami pengetahuan yang dibutuhkan terkait dengan keterampilan yang ditampilkan.

Teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini berkembang dengan sangat pesat. Dampak perkembangannya dapat dirasakan dalam dunia pendidikan, antara lain terciptanya berbagai media pembelajaran berbasis IT yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. *Edmodo* adalah platform pembelajaran yang aman bagi guru, peserta didik, dan sekolah yang berbasis sosial media. *Edmodo* menyediakan cara yang aman dan mudah untuk terhubung dengan guru dan peserta didik lain. Melalui *edmodo* guru dan peserta didik dapat berbagi dokumen dalam bentuk buku maupun link. Selain itu, *edmodo* dapat membantu guru membangun sebuah Bahasa Indonesia virtual berdasarkan pembagian kelas nyata disekolah, dimana didalam kelas tersebut terdapat penugasan, kuis, dan pemberian nilai disetiap akhir pembelajaran.

Pembelajaran menulis teks biografi merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 kelas X semester genap. Dalam dunia pendidikan, biografi membelajarkan peserta didik agar dapat mengikuti atau meneladani seorang tokoh. Melalui teks biografi, peserta didik diharapkan termotivasi oleh kisah tokoh sehingga dapat membentuk pribadi yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Teks biografi dimuat dalam kurikulum 2013 sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, instrumen penilaian autentik pembelajaran Bahasa Indonesia berpotensi untuk dikembangkan. Untuk itu peneliti mengangkat judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis

Autentik Berbantuan Aplikasi *Edmodo* Pada Materi Teks Biografi Kelas X SMA Swasta Melati.” Judul skripsi ini sengaja dipilih karena menarik perhatian peneliti untuk dicermati dan perlu mendapat dukungan dari semua pihak yang peduli dengan dunia pendidikan. Peneliti memfokuskan penelitiannya pada materi Teks Biografi dikarenakan materi tersebut merupakan salah satu materi dengan indikator kompleks dari mulai mengamati sampai mengimplementasikan kedalam dunia nyata. Indikator tersebut memungkinkan peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran seperti unjuk kerja, diskusi, presentasi, dan tugas terstruktur.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu:

- 1) Penilaian autentik yang diterapkan belum maksimal dikarenakan terbatasnya buku pembelajaran teks cerita biografi.
- 2) Belum maksimalnya peserta didik dalam pengetahuan mengenai menulis teks biografi.
- 3) Cara penyampaian yang kurang menarik dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran teks biografi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini juga mempertimbangkan waktu, dana, tenaga, dan alat-alat yang diperlukan. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian pengembangan ini yaitu instrumen penilaian berbasis autentik berbantuan aplikasi *edmodo* dengan melihat indikator KD 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan KD 4.14. Mengungkapkan kembali hal-

hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis. yang dikemukakan pada teks biografi.

D. Perumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis membuat spesifikasi terhadap hakikat yang diteliti yaitu:

- 1) Bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian berbasis autentik berbantuan aplikasi *edmodo* pada materi teks biografi Kelas X SMA Swasta Melati?
- 2) Bagaimana validasi ahli materi dan ahli desain dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis autentik berbantuan aplikasi *edmodo* pada materi teks biografi Kelas X SMA Swasta Melati?
- 3) Bagaimana kelayakan instrumen penilaian autentik dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis autentik berbantuan aplikasi *edmodo* pada materi teks biografi Kelas X SMA Swasta Melati?

E. Tujuan Penelitian

Setiap orang dalam melakukan sesuatu kegiatan pasti sudah mempunyai tujuan agar kegiatan atau penelitian dapat berhasil. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pengembangan instrumen penilaian berbasis autentik berbantuan aplikasi *edmodo* pada materi teks biografi Kelas X SMA Swasta Melati.
2. Mendeskripsikan validasi ahli materi dan ahli desain dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis autentik berbantuan aplikasi *edmodo* pada materi teks biografi Kelas X SMA Swasta Melati.

3. Menguji dan mendeskripsikan kelayakan instrumen penilaian autentik dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis autentik berbantuan aplikasi *edmodo* pada materi teks biografi Kelas X SMA Swasta Melati.

F. Manfaat Penelitian

Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada negara, atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti.”

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menentukan instrumen penilaian berbasis autentik yang tepat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik.

2. Bagi Peserta didik

Penilaian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan lebih mudah dalam menangkap materi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan proses dan hasil penelitian pengembangan periode berikutnya khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

Kajian teori merupakan wadah untuk menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung dalam penelitian. Dalam kegiatan penulisan ilmiah, kajian teoritis merupakan landasan dalam mendekati permasalahan penelitian, karena dalam kajian teoritis di uraikan teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti..

Berikut ini merupakan suatu penggalan Ayat Suci Al-Qur'an yang membahas mengenai penilaian:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ٨

”Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al-Maidah Ayat 8)

Dari Ayat di atas ditarik kesimpulan mengenai kaitannya dengan judul skripsi ini yaitu penilaian. Bersikap jujur dan adil dalam setiap tindakan

merupakan hal utama yang harus dilakukan. Namun, sering kali seseorang luput sehingga membuat ia tergoda untuk curang. Skripsi ini membahas tentang penilaian terhadap perilaku dan hasil belajar peserta didik. Dan salah satu ayat yang menjelaskan tentang keadilan dalam kehidupan terdapat dalam surah Al-Maidah Ayat-8. Ayat ini berkaitan dengan persaksian dalam hukum serta penilaian dalam hasil belajar peserta didik. Keadilan harus ditegakkan tanpa memandang siapapun orang tersebut. Meskipun terdapat kebencian dalam hati, hal tersebut tak boleh membuat bersikap tidak adil. Selain itu, surah Al-Maidah Ayat-8 juga menerangkan perintah kepada orang mukmin agar melaksanakan amal dan pekerjaan dengan cermat, teliti, dan penuh kejujuran. Baik pekerjaan yang berhubungan dengan urusan agama maupun pekerjaan yang berkaitan dengan urusan kehidupan duniawi.

a. Konsep Penilaian

Dalam proses pembelajaran disekolah, penilaian merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peran penting. Penilaian dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami suatu materi yang telah diajarkan oleh guru. Penilaian juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Nurgiyantoro (2010 : 5) menyatakan bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian.

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*. Arikunto (2008 : 3) mengartikan istilah tersebut sebagai suatu kegiatan pengambilan suatu

keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk dan bersifat kualitatif. Penilaian sebagai suatu proses pengumpulan informasi tentang peserta didik tidak dapat dipisahkan keberadaannya dengan pembelajaran. Di sinilah peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam penilaian. Hosnan (2016 : 387) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat dua jenis penilaian, yaitu: penilaian tes dan penilaian non tes. Jenis penilaian tes dapat berupa observasi dan penugasan. Pendapat lain mengenai jenis penilaian standar yaitu *alternative assesment* dan *traditional assesment*. Pada *traditional assesmen* instrumen yang digunakan berupa *multiple-choice test, true/fals teste, short answer, and essays*. Pada *alternative assesment* terdapat tiga jenis pendekatan yang digunakan, yaitu *autentic assesment, performace-based assesment, and konstruktivis assesment*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian terdapat dua jenis penilaian yaitu penilaian tradisional dan penilaian autentik. Penilaian tradisional pada umumnya hanya membutuhkan respon peserta didik atas pertanyaan yang diajukan, jawaban atas pertanyaan telah di strukturisasi oleh guru dan peserta didik diharapkan menjawab sesuai dengan struktur tersebut. Sedangkan pada penilaian autentik, peserta didik menunjukkan kinerja atau tugas untuk mendemonstrasikan kemampuannya, serta mengkontruksi sendiri apa yang harus ditampilkan dalam upaya menunjukkan kemahirannya.

b. Model Penilaian Pada Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 penilaian dilakukan secara konprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, sampai luaran (*output*) pembelajaran meliputi: ranah sikap, pengetahuan,

dan keterampilan. Penilaian pada kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan memiliki prinsip penilaian hasil belajar sebagai berikut: sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan mekanisme penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Berikut mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik yaitu, perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas, penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai, penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan teknik sesuai dengan kompetensi yang dinilai, peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedial, dan hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka atau deskripsi.

Prosedur penilaian dalam kurikulum 2013 yang di jabarkan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan mencakup prosedur penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan, dan prosedur penilaian aspek keterampilan. Tahapan penilaian aspek sikap yang harus dilakukan di mulai dari mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, kemudian mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi, menindak lanjuti hasil pengamatan, dan yang terakhir

mendeskripsikan perilaku peserta didik. Tahapan penilaian aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang harus dilakukan yaitu menyusun perencanaan penilaian, mengembangkan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

c. Penilaian Autentik

Subbab teori tentang penilaian autentik menjabarkan tentang pengertian penilaian autentik, karakteristik penilaian autentik, jenis-jenis penilaian autentik, dan langkah-langkah penilaian autentik.

a) Pengertian Penilaian Autentik

Salah satu cara yang dilakukan untuk dapat mengendalikan mutu di dalam dunia pendidikan adalah dengan melakukan sebuah penilaian yang baik seperti penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian berupa proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Masrukan (2014 : 19) menyatakan bahwa penilaian autentik mempunyai padanan beberapa macam, antara lain *asesmen* alternatif, *asesmen* berbasis kinerja, atau *asesmen* langsung perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik.

Pusat Kurikulum 2009 menyatakan bahwa penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Pengertian tersebut sejalan dengan Majid (2014 : 57) mengartikan

bahwa penilaian autentik sebagai suatu proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik diartikan sebagai upaya untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan bukti yang riil dalam kehidupan yang nyata.

b) Karakteristik Penilaian Autentik

Setelah mengetahui pengertian dan ruang lingkup penilaian autentik dapat diketahui karakteristik penilaian autentik antara lain sebagai berikut:

- (1) Proses dalam melakukan penilaian autentik
- (2) Untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (*formatif*) ataupun terhadap standar kompetensi (*sumatif*).
- (3) Menekankan pada aspek keterampilan dan kinerja.
- (4) Melakukan penilaian secara terus menerus.
- (5) Dilakukan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

Berdasarkan karakteristik di atas ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika melakukan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, instrumen yang digunakan bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai. Kedua, aspek kemampuan belajar di nilai secara menyeluruh meliputi berbagai aspek penilaian. Ketiga, penilaian dilakukan berdasarkan *input*, proses, dan *output* baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

c) Aspek-Aspek Kompetensi Inti

Sani (2016 : 66) mengemukakan bahwa kompetensi inti adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Kompetensi inti di jadikan gambaran secara kategori mengenai kompetensi utama dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang harus di pelajari dan dimiliki peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran tertentu. Pada kurikulum 2013 dalam Sani (2014 : 67) terdapat empat aspek, yakni KI-1, KI-2, KI-3, KI-4 di jelaskan sebagai berikut:

- 1) KI-1: Aspek Sepiritual. Aspek ini mengacu pada sikap peserta didik terhadap Tuhan. Yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) KI-2:Aspek Sosial. Aspek ini mengacu pada sikap peserta didik terhadap dirinya dan terhadap lingkungan. Yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong-royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan keberadaanya.
- 3) KI-3: Aspek Pengetahuan. Aspek ini mengacu pada harapan guru terhadap peserta didik mengenai pengetahuan yang di dapat setelah proses pembelajara. Pengetahuan yang di dapat peserta didik melalui proses pembelajaran yaitu melalui cara mengamati (mendengar, melihat, dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu, makhluk ciptaan Tuhan, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah dan di sekolah.

- 4) KI-4: Aspek Ketrampilan. Aspek ini mengacu pada harapan guru agar peserta didik dapat mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) setelah melakukan proses pembelajaran.

Adanya empat aspek yang tertuang dalam kompetensi inti seperti yang telah disebutkan, maka pada setiap kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 harus memuat keseluruhan aspek kompetensi inti. Dalam artian, guru harus mampu membantu membentuk tidak hanya pengetahuan peserta didik, akan tetapi juga membentuk diri peserta didik yang ahlakul ihsan, mampu bersosialisasi dengan sangat baik, dan memiliki ketrampilan di dunia kerja.

d) Perbedaan Penilaian Autentik dengan Penilaian Tradisional

Penilaian autentik merupakan pelengkap penilaian tradisional. Pada penilaian tradisional, peserta didik biasanya diberi beberapa pilihan (misal: tes pilihan ganda, benar-salah, dan memasangkan jawabannya) kemudian di minta untuk memilih jawaban benar dari yang di sediakan. Sebaliknya, penilaian autentik lebih memberi kesempatan pada peserta didik untuk mendemonstrasikan bukti-bukti kemampuan sebagai hasil kontruksi mereka.

Tabel 2.1
Perbedaan Penilaian Tradisional dan Penilaian Autentik

No.	Penilaian Tradisional	Penilaian Autentik
1.	Memilih respon	Menunjukkan tugas/kinerja
2.	Pengetahuan akademik	Tugas dunia nyata
3.	Mengukur aplikasi pengetahuan	Memperkaya pengembangan kompetensi yang bermakna
4.	Mengingat/memahami	Konstruksi/aplikasi
5.	Strukturisasi oleh guru	Strukturisasi oleh peserta didik
6.	Bukti tidak langsung	Bukti nyata secara langsung

7.	Mengukur pengetahuan tentang “APA”	Mengukur pengetahuan tentang “BAGAIMANA”
8.	Mengukur cara berfikir konvergen untuk mengemukakan satu jawaban yang tepat	Mendukung cara berpikir divergen untuk mengemukakan beberapa pilihan jawaban

Sani (2016 : 25).

Berdasarkan uraian perbedaan antara penilaian tradisional dan penilaian autentik di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian tradisional merujuk pada ukuran yang dipaksakan seperti tes pilihan ganda, mencocokkan, benar-salah, dan sebagainya. Bentuk-bentuk penilaian tradisional dimungkinkan dapat dilakukan oleh guru, dan dapat dilaksanakan di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional. Pada penilaian autentik, peserta didik diminta untuk menampilkan tugas-tugas yang bermakna yang menyerupai tantangan dunia sesungguhnya untuk melihat apakah peserta didik tersebut mampu melaksanakannya. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa penilaian autentik merupakan penilaian alternatif yang digunakan untuk melengkapi keberadaan penilaian tradisional.

d. Teknik Penilaian Autentik

Sani (2015 : 375) mengemukakan bahwa teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian autentik untuk menilai tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan antara lain sebagai berikut:

1. Penilaian kompetensi *afektif* (sikap)

Pada kurikulum 2013 tujuannya adalah untuk membentuk sikap peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut wajib dilakukan seorang guru, sehingga penilaian sikap merupakan suatu kewajiban yang harus

dilakukan dan di laporkan oleh guru. (2014: 136) mengemukakan bahwa penilaian sikap harus dilakukan secara terus menerus untuk melihat konsistensi sikap yang di tunjukkan oleh peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Adapun teknik yang digunakan untuk melakukan penilaian sikap sebagai berikut:

a. Observasi prilaku

Sani (2014 : 204), mengungkapkan bahwa observasi perilaku merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator prilaku yang diamati. Observasi prilaku dapat dilakukan di sekolah dengan menggunakan buku catatan khusus, tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

b. Penilaian diri

Sani (2014 : 204) mengatakan bahwa penilaian diri merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, dalam konteks pencapaian kompetensi instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Sani (2014 : 215) mengemukakan bahwa guru harus melibatkan peserta didik agar dapat mengisi dan mengumpulkan lembaran evaluasi diri terkait sikap dan prilaku sebagai hasil belajar.

c. Penilaian Antarteman

Sani (2014 : 204) mengemukakan bahwa penilaian antar pesereta didik merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan cara meminta peserta didik

untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Keterbatasan pendidik dalam melakukan observasi semua peserta didik dalam waktu yang terbatas membuat metode observasi menjadi sulit dilakukan.

d. Jurnal

Sani (2014 : 204) mengungkapkan bahwa jurnal merupakan catatan yang dilakukan pendidik baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik di dalam dan di luar kelas. Sani (2016 : 156) mengemukakan kelebihan penggunaan jurnal untuk penilaian sikap dan perilaku ialah penilaian jurnal sebagai pencatatan peristiwa dengan segera, sehingga dapat direkam secara lebih akurat dan tidak terlupakan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (*Kognitif*)

Penilaian ini dimulai dari pemilihan kata kerja operasional yang disesuaikan dengan bidang atau aspek ketarampilan kognitif yang akan diukur dan dinilai. Lalu dilanjutkan dengan pembuatan instrument penilaian berbentuk tes untuk mengukur kemampuan pengetahuan. Sani (2016: 156), menjelaskan tentang instrumen penilaian pengetahuan yang terdiri atas tes tertulis, tes lisan, dan penilaian diri dalam penguasaan.

(a) Instrument Tes Tertulis

Instrument tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument uraian dilengkapi pedoman penskoran.

(b) Instrumen Tes Lisan Berupa Daftar Pertanyaan

Tabel 2.3

Contoh Soal Pilihan Ganda Teks Biografi

No	Pernyataan	Pilihan jawaban
1.	Bacalah teks berikut! Jendral Besar Soedirman, lahir di Bodas Karangjati, Rembang, Purbalingga, 24 Januari 1916. Beliau merupakan salah seorang tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia. Meski menderita sakit paru-paru yang parah, ia tetap bergriya melawan Belanda. Ia berlatar belakang seorang guru HIS Muhammadiyah di Cilacap dan giat di kepanduan Hizbul Wathan. Ia berpangkat Jendral pada usia 31 tahun. keistimewaan tokoh tersebut adalah...	<ul style="list-style-type: none"> a. seorang guru HIS Muhammadiyah b. menjadi Jendral saat usianya 31 tahun c. pejuang dan pahlawan Muhammadiyah d. pemimpin perang griya melawan musuh
2.	B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. penggalan paragraf tersebut termasuk ke dalam struktur ... biografi	<ul style="list-style-type: none"> a. Orientasi b. Abstraksi c. Urutan peristiwa d. Reorientasi
3.	Dengan adanya biografi, kita dapat menemukan hubungan, sebuah misteri yang melingkupi hidup seseorang, dan penjelasan mengenai tindakan atau perilaku dalam hidupnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa biografi adalah....	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku yang di dalamnya menceritakan kejadian-kejadian hidup seseorang. b. Buku tentang kisah manusia. c. Buku keindahan alam. d. Buku tentang kejadian indah yang dirasakan seseorang.
4.	Struktur teks biografi yang merupakan bagian awal dari teks biografi adalah...	<ul style="list-style-type: none"> a. Reorientasi b. Reaksi c. Peristiwa dan masalah d. Orientasi
5.	Buya Hamka mampu memberikan semangat juang pada kaum muda Indonesia. Kalimat pasif yang tepat berdasarkan kalimat aktif di atas adalah ...	<ul style="list-style-type: none"> a. Buya Hamka mampu diberikan semangat juang pada kaum muda Indonesia. b. Buya Hamka diberikan semangat juang pada kaum muda Indonesia. c. Kaum muda Indonesia mampu diberikan semangat juang oleh Buya Hamka. d. Semangat juang pada kaum muda Indonesia mampu diberikan Buya Hamka

Tabel 2.4
Tes Lisan Atau Pertanyaan berdasarkan Tingkat Kognitif

Taksonomi bloom yang direvisi	Tes lisan /pertanyaan
Mengingat	Deskripsikan tiga hal ciri-ciri teks biografi.
Memahami	Kenapa kejadian atau peristiwa penting dalam teks biografi berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis?
Mengaplikasikan	Jika untuk membuat suatu biografi seorang tokoh dapat dilakukan semua orang. Maka buatlah suatu biografi dari seorang tokoh!
Menganalisis	Megapa orientasi memuat gambaran awal tentang tokoh teks biografi secara umum?
Mengevaluasi	Bagaimana pendapat kamu mengenai teks biografi?
Berkreasi	Menurut kamu, bagaimana cara kamu menanggapi sebuah biografi yang dibuat dalam media cetak?

Sumber: Sani, 2016

(c) Instrument Penugasan

Sani (2014 : 205) mengemukakan bahwa instrument penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian kompetensi ketrampilan (*Psikomotorik*)

Kunandar (2014 : 376) mengungkapkan bahwa pendidik menilai kompetensi ketrampilan melalui penilaian kinerja, yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

a. Tes Praktik

Andi prastowo (2015 : 376) mengemukakan bahwa tes praktik merupakan penilaian yang menuntut respons berupa ketrampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

b. Penilaian Portofolio

Ridwan Abdullah Sani (2014 : 206) mengemukakan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu, yang bersifat reflektif- integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, atau kreativitas yang dimiliki peserta didik dalam kurung waktu tertentu. Karya yang dihasilkan bisa dalam bentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya. Penilaian portofolio melibatkan peserta didik dalam pengukuran ketrampilan berdasarkan hasil kerjanya.

e. Aplikasi *Edmodo*

Teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini berkembang dengan sangat pesat. Dampak dari perkembangannya juga dapat dirasakan dalam dunia pendidikan, antara lain terciptanya berbagai media pembelajaran berbasis IT yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya teknologi guru dapat membuat animasi yang sulit di deskripsikan dan dapat membuat peserta didik tertarik. Selain itu kemajuan di bidang teknologi informasi melahirkan konsep baru dalam pembelajaran yang berbasis IT, pembelajaran seperti ini dikenal dengan istilah *e-learning*. *E-learning* sendiri dapat diartikan semua kegiatan pendidikan yang

menggunakan media elektronik atau teknologi informasi termasuk internet. Melalui *e-learning* materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Di samping itu, materi dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia yang dapat dengan cepat diperbaharui oleh guru.

E-learning dalam pelaksanaannya memerlukan sebuah media yang dapat menunjang kegiatannya. Kustandi (2011 : 12) mengungkapkan bahwa media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media harus melibatkan peserta didik sehingga pembelajaran dapat terjadi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam *e-learning* yaitu *edmodo*. *Edmodo* adalah platform pembelajaran yang aman bagi guru, peserta didik, dan sekolah yang berbasis sosial media. *Edmodo* menyediakan cara yang aman dan mudah untuk terhubung dengan guru dan peserta didik lain. Melalui *edmodo* guru dan peserta didik dapat berbagi dokumen dalam bentuk buku maupun link. Selain itu *edmodo* dapat membantu guru membangun sebuah Bahasa Indonesia berdasarkan pembagian kelas nyata di sekolah, dimana dalam kelas tersebut terdapat penugasan, kuis, dan pemberian nilai pada setiap akhir pembelajaran.

a. Tampilan Aplikasi *Edmodo*

Di bawah ini merupakan tampilan dari aplikasi *edmodo*, yaitu di mulai dari tampilan awal aplikasi, tampilan cara membuat kelas, jadwal kelas, dan tampilan pilihan yang akan dilakukan pada aplikasi *edmodo*.



Gambar 2.1 Tampilan aplikasi *Edmodo*

f. Teks Biografi

a) Pengertian Biografi

Sukirno (2016: 55) menyatakan bahwa biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Dalam tulisan tersebut juga berisi biodata, dan riwayat hidup tokoh yang ditulis. Harahap (2014 : 6) menyatakan bahwa biografi adalah penelitian terhadap seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat mengenai sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran, idenya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya. Nugraha (2013 : 1) mengungkapkan bahwa biografi adalah sebuah kisah riwayat hidup seseorang, bisa berbentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau bisa juga dalam bentuk buku, di tulis dalam bahasa tutur atau gaya bercerita yang menawan dan mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang di sosokkan.

Berdasarkan pengertian mengenai biografi, dapat di simpulkan pengertian dari biografi yaitu menuliskan kisah hidup seseorang dengan memperhatikan fakta dan konsep agar menarik untuk dibaca, serta mendekatkan sosok yang ditulis kepada pembaca.

b) Manfaat Menulis Biografi

Sukirno (2016 : 55) berpendapat bahwa manfaat menulis biografi adalah anda dapat mengenal dan mengisahkan kehidupan seseorang untuk diketahui oleh orang lain, apabila anda menulis biografi orang yang sukses, banyak jasanya pada bangsa dan negara, maka biografi itu akan dibaca oleh orang banyak, dan anda ikut terkenal, dan anda juga menjadi belajar menulis autobiografi atau kisah hidupnya sendiri.

c) Unsur Pembangun Biografi

Sukirno (2016 : 55) menyatakan bahwa unsur pembangun dalam biografi yaitu biodata atau identitas lengkap, pelaku, urutan peristiwa yang dialami, dan latar peristiwa. Berikut ini merupakan penjelasan dari unsur pembangun biografi:

- 1) Biodata atau identitas lengkap dari tokoh yang akan ditulis. Biodata biasanya berisi nama, tempat tanggal lahir, profesi/pekerjaan, nama orangtua, dan tempat tinggal.
- 2) Pelaku yang akan ditulis. Pelaku dalam biografi sering disebut tokoh. Tokoh yang ditulis dapat laki-laki, dan perempuan, bahkan berdasarkan profesi.
- 3) Urutan peristiwa yang dialami tokoh. Peristiwa yang pernah di alami oleh tokoh dapat menarik perhatian pembaca.
- 4) Latar peristiwa yang di alami tokoh. Latar peristiwa yang di alami tokoh dapat membantu pembaca membayangkan apa yang terjadi pada tokoh, dari hasil yang ditulis penulis.

d) Struktur atau Bagian Teks Biografi

Zabadi dan Sutejo dalam jurnal (Riyadi 2015 : 8) struktur atau bagian teks biografi di bagi menjadi tiga yaitu orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi. Struktur teks biografi tersebut menjadikan teks biografi lebih baik. Orientasi atau bagian pengenalan adalah gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi. Dalam orientasi biasanya berisi biodata atau identitas. Selanjutnya, peristiwa dan masalah adalah bagian kejadian yang berisi penjelasan peristiwa-peristiwa yang di alami oleh tokoh termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai cita-citanya. Selain itu, bagian ini juga berisi hal-hal yang menarik, mengesankan, dan mengagumkan yang diuraikan dalam bagian peristiwa. Kemudian, reorientasi adalah pandangan penulis terhadap tokoh yang di ceritakan.

Reorientasi berada di paragraf bagian akhir dari sebuah biografi. Sependapat dengan Zabadi dan Sutejo (2013 : 42) dalam buku teks peserta didik kelas X kurikulum 2013 (2015 : 215) struktur teks biografi, yaitu orientasi, kejadian penting, reorientasi". Namun, terdapat sedikit perbedaan dari pendapat tersebut. Orientasi atau setting berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan di ceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan siapa, kapan, dimana, dan bagaimana. Selanjutnya, kejadian penting (*important event, record of events*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utamayang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula di sertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya. Kemudian,

reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah di ceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

e) Ciri Kebahasan Teks Biografi

Teks biografi menggunakan beberapa kaidah kebahasaan yaitu: pronominal, kata kerja tindakan, kata adjektiva, kata kerja pasif; kata kerja aktivitas mental, dan kata sambung, kata depan ataupun nomina. Berikut ini merupakan penjelasannya:

- 1) Pronominal (kata ganti), pada penulisan biografi kata ganti yang digunakan adalah kata ganti orang ketiga tunggal ia atau dia atau beliau. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
- 2) Kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contoh: belajar, membaca, berjalan, melempar.
- 3) Kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Contoh: kata sifat untuk mendeskripsikan watak tokoh antara lain genius, rajin, ulet. Dalam melakukan deskripsi, seringkali penggunaan kata sifat didahului oleh kopulatif adalah, merupakan.
- 4) Kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Contoh: diberi, ditugaskan, dipilih.
- 5) Kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Contoh: memahami, menyetujui, menginspirasi, mencintai.

- 6) Kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan urutan dengan waktu. Contoh: sebelum, sudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal, nantinya, selama, saat itu. Hal ini terkait dengan pola pengembangan teks cerita ulang yang pada umumnya bersifat kronologis.

B. Kerangka Konseptual

Implementasi kurikulum 2013 menghendaki penilaian hasil belajar menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi dan pengetahuan yang mereka miliki dalam pengaturan yang lebih autentik. Autentik berarti asli, nyata, valid, dan reliabel. Evaluasi yang berbasis *authentic assessment* juga memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Tujuan dari evaluasi yang berbasis *authentic assessment* yaitu agar peserta didik mampu berfikir melalui pembelajaran bahasa Indonesia dan membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam implementasinya, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia masih sering dijumpai soal-soal evaluasi yang cenderung menuntut kemampuan ingatan dan memecahkan masalah lewat solusi matematis dalam bentuk soal pilihan ganda. Penilaian semacam itu sering di kontradiksikan dengan penilaian autentik karena di yakini belum mampu untuk mengetahui cara berfikir peserta didik melalui bahasa Indonesia dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki pada keadaan yang lebih autentik. Oleh karena itu, perlu adanya instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk mengetahui cara berfikir peserta didik melalui bahasa Indonesia dan mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam keadaan yang lebih autentik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian autentik berbantuan aplikasi *edmodo* pada materi teks biografi kelas X SMA. Instrumen penilaian autentik keterampilan berbantuan aplikasi *edmodo* di harapkan dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian keterampilan proses dengan berbantuan aplikasi *edmodo* sehingga pendidik mengetahui cara berfikir peserta didik melalui berbantuan aplikasi *edmodo*. Peneliti mengembangkan instrumen penilaian autentik berbentuk tes tertulis yang berupa soal pilihan ganda dan uraian untuk mengukur keterampilan berbantuan aplikasi *edmodo* ditinjau dari hasil belajar aspek kognitif. Hal ini di dasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Burhanuddin (2016) yang menunjukkan bahwa tes tertulis merupakan salah satu bentuk instrumen penilaian yang cocok digunakan untuk menilai aspek kognitif peserta didik. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Mujadalah (2016) juga menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik yang berupa soal uraian dapat digunakan dan layak untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pengaturan yang lebih autentik.

C. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah yang dilakukan sebelum proses pengembangan pada alat evaluasi yang dibuat, sehingga perlu mengidentifikasi kebutuhan dalam menindaklanjuti pembuatan tes penilaian autentik yang di rencanakan pada awal rancangan. Tujuan perlunya analisis yaitu untuk mendapatkan data dan informasi pendukung dalam pengembangan penilaian autentik sehingga produk yang di hasilkan akan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan ini dilakukan peneliti pada dengan melakukan

wawancara, angket, dan tes. Tahap analisis kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan Guru

Analisis kebutuhan guru dilakukan dengan wawancara kepada guru pengampu yang berkaitan dengan instrumen penilaian berbasis autentik. Guru biasanya hanya menggunakan instrumen penilaian autentik dengan melihat langsung aktivitas peserta didik di sekolah. Di masa pandemi sekarang ini guru hanya bisa memberi pembelajaran melalui grup WhatsApp. Maka dari itu penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran yang lebih efektif kepada guru dengan memperkenalkan aplikasi *edmodo* sebagai media pembelajaran dan peserta didik lebih banyak mengerti lagi mengenai pengaplikasian teknologi kedalam dunia pendidikan.

b. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan dengan melakukan kuisisioner/angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran teks biografi dan alat evaluasi yang diberikan oleh guru untuk mengukur kemampuan peserta didik.

c. Analisis Kebutuhan Sekolah

Analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah metode kualitatif, yaitu melalui hasil observasi yang dilakukan pada objek data berupa dokumentasi pembelajaran yang dilakukan meliputi administrasi guru dalam menggunakan penilaian autentik dalam pembelajaran di sekolah.

D. Perbedaan Penilaian Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 sudah di implementasikan pada tahun 2013/2014 pada sekolah tertentu (terbatas). Sesuatu yang baru memiliki perbedaan dengan yang lama. Begitu pula kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan Kurikulum 2006 (KTSP). Berikut perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP.

Tabel 2.5
Perbedaan penilaian Kurikulum 2006 dengan Kurikulum 2013

No	Kurikulum 2013	KTSP
7	Standar penilaian menggunakan penilaian autentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil	Penilaian lebih dominan pada aspek pengetahuan
8	Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
9	Peminatan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA	Penjurusan mulai kelas XI
10	BK lebih menekankan mengembangkan potensi peserta didik	BK lebih pada menyelesaikan masalah peserta didik

Sumber: Sani, 2014

Kurikulum 2006 dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 merupakan kurikulum berbasis kompetensi. Konsep yang diusung dalam penilaian hasil belajar mencakup penilaian untuk aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, dalam implementasinya, penialain yang dilakukan lebih dominan pada aspek pengetahuan. Hal tersebut disebabkan karena deskripsi kompetensi yang digunakan dalam KTSP 2006 belum dijabarkan secara jelas terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sedangkan Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan menggunakan istilah KTSP untuk dokumen kurikulum yang di

kembangkan oleh sekolah atau satuan pendidikan. Beberapa konsep yang digunakan dalam kurikulum 2013 perlu di pahami terlebih dahulu dalam upaya memahami konsep penilaian yang harus dilakukan, yakni konsep kompetensi dan setandar kompetensi. Kompetensi adalah kemauan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik

E. Penelitian Relevan

1. Putriyani, Mutmainnah. Mengemukakan dalam jurnalnya dengan judul *“Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific”* Volume 2 – Nomor 1, tahun 2018, ISSN 2548-8201. Berdasarkan hal tersebut Instrumen penilaian autentik pada pembelajaran dengan pendekatan scientific yang telah dikembangkan, telah divalidasi oleh pakar dan praktisi serta telah di uji cobakan sehingga di dapatkan hasil yang layak digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian autentik pada pembelajaran dengan pendekatan scientific bersifat valid dan reliabel. Instrumen penilaian autentik yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel secara rasional maupun empirik meliputi instrumen penilaian sikap: lembar observasi sikap spiritual, rubrik dan lembar observasi sikap sosial.
2. Al Widian Dinar pada jurnal yang berjudul *“Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Biologi Materi Fungi Kelas X Sma/Ma”* Vol. 5 No.3 tahun 2016 ISSN: 2302- 9528. Berdasarkan hal tersebut dikemukakan bahwa Hasil penelitian ini menghasilkan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran biologi pada materi fungi kelas X SMA/MA. Instrumen penilaian autentik yang dikembangkan meliputi 4

ranah kompetensi yakni penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan proses dan produk. Penilaian sikap spiritual dalam penelitian ini menggunakan teknik penilaian diri, meliputi 4 pernyataan yang diisi langsung oleh siswa. Penilaian sikap sosial dikembangkan dengan teknik observasi yang mampu menilai perilaku tidak memanipulasi data, perilaku teliti, dan prinsip keselamatan kerja. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap 16 siswa uji coba. Kompetensi pengetahuan dikembangkan penilaian tes berupa 4 soal essay yang telah disesuaikan dengan indikator yang dikembangkan. Ranah kompetensi keterampilan dikembangkan dua jenis instrumen penilaian yakni penilaian proses dengan teknik observasi saat melakukan unjuk kerja dan penilain produk yang akan menilai hasil dari kinerja yang dilakukan siswa. Instrumen penilaian yang dikembangkan selanjutnya dinilai kelayakannya berdasarkan aspek teoritis dan empiris. Kelayakan instrumen secara teoritis dilihat dari validitas instrumen.

3. I Gusti Ayu Komang Lili Absari, Prof. Dr. I Nyoman Suidiana, M.Pd, Drs. I Wayan Wendra, M.Pd. Mengemukakan dalam jurnalnya dengan judul *“Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Peserta didik Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 1 Singaraja”*, volume 3 nomor 1 tahun 2015. Bersarkan hal tersebut penulis memperoleh hasil penelitian mencakup dua hal yaitu, pelaksanaan penilaian autentik guru bahasa Indonesia Bahasa IndonesiaII di SMP Negeri 1 Singaraja dalam pembelajaran menulis, dan kendala-kendala yang dialami guru bahasa Indonesia Bahasa IndonesiaII dalam melaksanakan penilaian autentik.

Pentingnya penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan hal yang tidak terbantahkan. Penilaian merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru dan peserta didik dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru diuntut mampu mempersiapkan dan melakukan penilaian dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara maksimal. Penilaian yang baik harusnya dilakukan secara berkesinambungan. Muslich (2010 : 9) menyatakan bahwa penilaian yang dilaksanakan secara intensif dan teratur akan menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik bagi peserta didik.

4. Isna Nur Fitriyana, Sarwanto, Sugiyarto. Dalam jurnal yang berjudul “*Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Pada Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Untuk Peserta didik SMP/MTs Bahasa Indonesia*”, volume 7 nomor 2 tahun 2017. Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai judul jurnal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan produk instrumen penilaian autentik pada pembelajaran IPA berbasis proyek untuk peserta didik SMP Bahasa IndonesiaII menggunakan model 4-D yang terdiri dari tahap *define*, tahap *design*, tahap *develop*, dan tahap *disseminate*. Instrumen penilaian autentik pada pembelajaran IPA berbasis proyek layak untuk digunakan dilihat dari hasil analisis data validasi, hasil analisis data uji coba skala kecil, hasil analisis data uji coba skala besar, dan hasil analisis data tahap penyebaran.

5. Witgia Indah Rosayu, Jaja. Dengan jurnal "*Pengembangan Penilaian Autentik Keterampilan Berbahasa Tulis Di Sekolah Dasar*", volume 8 nomor 1 tahun 2019. Berdasarkan judul jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum mengembangkan produk, penulis melakukan studi pendahuluan dengan 2 teknis yaitu pengamatan kelas dan wawancara terhadap beberapa guru. Studi pendahuluan tersebut dilakukan untuk mengeksplorasi proses pembelajaran dan penilaian berbahasa tulis di sekolah dasar, kebutuhan peserta didik dan guru tentang instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran berbahasa tulis sehingga produk yang dihasilkan dapat menyelesaikan masalah dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini yaitu instrumen penilaian autentik menulis laporan buku, menulis syair, dan pantun. Instrumen penilaian tersebut terdiri dari tugas autentik dan rubrik penilaian. Tugas-tugas autentik terdiri dari tugas menulis catatan membaca, tugas menulis pantun dengan rangsangan teks berita, dan tugas menulis syair dengan rangsangan teks cerpen. Adapun rubrik penilaian terdiri dari rubrik penilaian menulis cacatan membaca, rubrik penilaian menulis pantun dengan rangsangan teks berita, rubrik penilaian menulis syair dengan rangsangan teks cerpen, rubrik penilaian sikap dalam kegiatan menulis oleh guru dan rubrik penilaian diri oleh peserta didik terhadap kemampuan menulisnya. Kualitas produk yang telah dikembangkan di tentukan oleh kesepakatan ahli dan praktisi atau di validasi oleh ahli dan praktisi yaitu satu orang ahli penilaian dan satu guru bahasa sebagai praktisi. Data yang di peroleh dari validasi produk ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data

kualitatif berupa saran dan masukan dari validator untuk penyempurnaan produk.